

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

1. **Variabel Tergantung** : Agresivitas
2. **Variabel Bebas** : Pemaafan

B. Definisi Operasional

1. Agresivitas

Agresivitas adalah skor yang diperoleh individu setelah mengisi skala agresivitas. Secara teori, agresivitas dapat diartikan sebagai setiap tindakan yang dilakukan dengan niat untuk memberikan dampak negatif kepada orang lain. Menurut Buss dan Perry (1992) terdapat beberapa aspek agresivitas yaitu kemarahan, dendam, agresi fisik, agresi verbal. Agresivitas dapat diketahui dari skor yang diperoleh subjek penelitian berdasarkan skala agresivitas. Semakin tinggi skor pada skala maka semakin tinggi agresivitas.

2. Pemaafan

Pemaafan adalah skor yang diperoleh individu setelah mengisi skala pemaafan. Secara teori, pemaafan adalah kemampuan individu untuk meninggalkan pikiran, perasaan bahkan tindakan negatif dan merubahnya menjadi positif dengan menerima segala sesuatu yang telah dialaminya. Menurut Nashori (2012) pemaafan memiliki beberapa aspek yaitu emosi pemaafan, kognisi pemaafan, interpersonal pemaafan. Pemaafan dapat

diketahui atas skor yang diperoleh subjek berdasarkan skala pemaafan. Semakin tinggi skor pada skala maka semakin tinggi pemaafan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah karyawan. Subjek terdiri dari laki – laki dan perempuan dewasa dari umur 19 – 55 tahun, bekerja dan memiliki atasan, dengan jumlah 100 orang. Menurut Arikunto (2002) *purposive sample* adalah pengambilan subjek didasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan definisi tersebut peneliti akan menggunakan *purposive sampling*.

D. Metode Pengambilan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala. Penggunaan skala dapat memberikan kebebasan subjek untuk menjawab pertanyaan dan tidak ada jawaban yang salah selama subjek serius dalam menjawab sehingga jawaban subjek dapat memberikan gambaran kepribadian subjek (Azwar, 2010). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala model *likert*, yaitu skala agresivitas dan skala pemaafan. Berikut penjelasan masing – masing skala secara rinci :

1. Skala Pemaafan

Skala pemaafan adalah skala yang digunakan untuk mengukur tingkat pemaafan. Skala ini diadaptasi oleh peneliti berdasarkan skala pemaafan yang dikemukakan oleh Nashori (2012). Terdapat tiga aspek pemaafan antara lain :

- a. Emosi
- b. Kognisi
- c. Interpersonal

Skala yang digunakan adalah *summated ratings* yang dikembangkan oleh Rensis Likert (1932) yang lebih dikenal dengan nama skala model Likert. Peneliti membuat 27 pertanyaan dengan 4 alternatif pernyataan *favourable* yang akan diberi skor sebagai berikut : Sangat Tidak Sesuai (STS) = 1, Tidak Sesuai (TS) = 2, Sesuai (S) = 3, Sangat Sesuai (SS) = 4 dan 5 alternatif pernyataan *unfavourable* yang akan diberi skor sebagai berikut : Sangat Tidak Sesuai (STS) = 4, Tidak Sesuai (TS) = 3, Sesuai (S) = 2, Sangat Sesuai (SS) = 1. Kisi – kisi dan sebaran dapat dilihat pada tabel 3.4.1

Tabel 1
Blueprint Skala Pemaafan

No	Variabel	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	Emosi	2,3,5,23	1,8,22	7
2	Kognisi	6,10,15,11	9,18	6
3	Interpersonal	4,12,13,14,20, 21,25	7,16,17,19,24, 26,27	14

2. Skala Agresivitas

Skala agresivitas adalah skala yang ditujukan untuk mengukur agresivitas. Skala ini dibuat oleh peneliti dengan mengacu kepada aspek –

aspek agresivitas yang dikemukakan oleh Buss dan Perry (1992).

Penyusunan butir – butir terdiri atas 4 aspek antara lain :

- a. *Anger*
- b. *Hostility*
- c. *Physical Aggression*
- d. *Verbal Aggression*

Skala yang digunakan adalah skala model Likert. Peneliti membuat 24 pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban. Pernyataan *favourable* berjumlah 12 yang akan diberi skor sebagai berikut : Sangat Tidak Sesuai (STS) = 1, Tidak Sesuai (TS) = 2, Sesuai (S) = 3, Sangat Sesuai (SS) = 4. Pernyataan *unfavourable* berjumlah 12 dengan pemberian skor sebagai berikut : Sangat Tidak Sesuai (STS) = 4, Tidak Sesuai (TS) = 3, Sesuai (S) = 2, Sangat Sesuai (SS) = 1. Kisi – kisi dan sebaran dapat dilihat pada tabel 3.4.2

Tabel 2
Blueprint Skala Agresivitas

No.	Aspek	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Jumlah
1	<i>Anger</i>	1,9,17	5,13,21	6
2	<i>Hostility</i>	2,10,18	6,14,22	6
3	<i>Physical Aggression</i>	3,11,19	7,15,23	6
4	<i>Verbal Aggression</i>	4,12,20	8,16,24	6

E. Validitas dan Realibitas

Agar dapat mengungkap aspek-aspek atau variabel-variabel yang juga diteliti, diperlukan sebuah alat ukur berupa skala atau tes yang reliabel dan valid agar kesimpulan penelitian nantinya tidak salah maupun keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh mengenai berbeda dari keadaan yang sebenarnya. Sifat reliabel dan valid diperlihatkan oleh tingginya reabilitas dan validitas hasil ukur suatu tes. Instrumen ukur yang tidak reliabel atau tidak valid akan memberikan informasi yang tidak akurat mengenai keadaan subjek atau individu yang dikenai tes tersebut (Azwar, 2010)

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana alat tes tersebut menjalankan fungsi pengukurannya. Pengukuran dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang akurat. Sesuai dengan tujuan pengukuran (Azwar, 2010)

Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sehingga masing-masing item pernyataan dapat mewakili keberadaan variabel tersebut. Terkait dengan tujuan pengukuran. Maka skala nya dapat menghasilkan data yang valid untuk tujuan ukurnya.

Sederetan item yang digunakan dalam penelitian ini dengan menguji korelasi antar skor butir item dan skor total. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas adalah menggunakan *product moment* dan *pearson* dengan validitas minimal 0,25 berdasarkan Azwar (2013).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang berasal dari kata *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Reliabilitas juga mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keajegan, konsistensi, dan sebagainya. Akan tetapi, ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2010).

Reliabilitas dinyatakan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1.00. Semakin tinggi koefisien dipakai berdasarkan ketentuan akan semakin baik alat ukur yang digunakan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan item dengan reliabilitas minimal 0,6 berdasarkan Azwar (2013).

F. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis statistik untuk menganalisis data yang diperoleh. Statistik merupakan cara untuk mengolah data dan dapat menarik kesimpulan yang teliti dari pengolahan data tersebut (Hadi, 2014). Data diolah secara statistik menggunakan program *SPSS 21.0 for Windows*. Penggunaan analisis data dengan SPSS cukup relevan, praktis dan efisien. Data yang diperoleh peneliti akan diuji asumsi dengan cara berupa uji normalitas dan uji linieritas. Kemudian pada tahap akhir dilakukan uji signifikansi. Merujuk pada Arikunto (2002), penelitian akan menggunakan *Product Moment Correlation* untuk

mengetahui hubungan antar variabel. Peneliti akan menggunakan teknik *Spearman's rho* jika korelasi variabel tidak normal.